

## PERUBAHAN POLA PEMUKIMAN MASYARAKAT ULU 7 SUNGAI MUSI KOTA PALEMBANG

Tarmizi Bayur<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, Rusdinal<sup>3</sup>

Program Pascasarjana ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Sosiologi  
Antropologi Universitas Negeri Padang

Email: [bayurmizi93@gmail.com](mailto:bayurmizi93@gmail.com), [firmam@konselor.org](mailto:firmam@konselor.org), [rusdinal@fip.unp.ac.id](mailto:rusdinal@fip.unp.ac.id)

### ABSTRAK

Perubahan Pola Pemukiman Masyarakat Ulu 7 Sungai Musi Kota Palembang pada dasarnya disesuaikan dengan ciri-ciri ekologis dari lingkungan pemukiman dengan memiliki jumlah penduduk terbesar yang berada di daerah-daerah yang memiliki irigasi dan pertambahan penduduk akan memerlukan perubahan structural pemukiman sedemikian rupa sehingga terbentuk konsentrasi urban dalam lingkungan. Pemukiman pingiran sungai musu tercatat selalu terjadi peningkatan jumlah penduduk dari tahun ketahun. Menggunakan pedekatan penelitian yaitu kualitatif dengan metode studi kasus. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumen. Hasil penelitian pada perubahan pola pemukiman masyarakat Ulu Tujuh Sungai Musi Kota Palembang, yaitu bentuk perubahan pola pemukiman salah satunya pola pemukiman memanjang dan bentuk perubahan konstruksi bangunan.

**Kata Kunci:** Pola Pemukiman, Masyarakat Ulu Tujuh

### ABSTRACT

Changing Patterns of Ulu Community Settlement 7 Sungai Musi Palembang City is basically adapted to the ecological characteristics of the residential environment by having the largest population in areas that have irrigation and population growth will require structural changes in settlements in such a way that urban concentrations are formed in such a way. environment. Settlement of the rivers of the musu river is always recorded an increase in population from year to year. Using a research approach that is qualitative with the case study method. Data collection was carried out using non-participant observation methods, in-depth interviews and document studies. The results of research on changes in the pattern of settlement of Ulu Tujuh Sungai Musi Palembang City, namely the form of changes in settlement patterns one of which is an elongated settlement pattern and a form of change in building construction.

**Keywords:** Settlement Pattern, Ulu 7

### PENDAHULUAN

Palembang sendiri adalah salah satu tempat yang berada didataran rendah sekaligus adanya air yang mengalami pasang surut. Lokasi ini mengalami dampak meluatnya air pasang baik itu musiman sekitar 50% mengalir dari daerah Kota Palembang itu sendiri. Pada stuasi seperti ini wilayah Palembang kita ketehau bahwa pemukiman mengalami perubahan baik dilihat dari tempat tinggal masyarakat yang berada dipinggil Ilir (Lahji & Iskandar, 2010).

Perubahan pola pemukiman pada dasarnya dapat dilihat dari ciri-ciri ekologis lingkungan pemukiman yang memiliki jumlah penduduk yang banyak berada di daerah-daerah yang memiliki irigasi, kemudian pertambahan penduduk akan memerlukan adanya perubahan pada struktural pemukiman dengan sedemikian bentuk (Santoso Soeroso, 2002)

Pada dasarnya pemukiman akan memerlukan perubahan pola pemukiman. Sebaliknya pula daerah-daerah pemukiman yang ada di pantai, daerah pertanian, pegunungan dan di daerah sungai yang memerlukan adanya respons tersendiri untuk

mengatasi akibat pertambahan penduduk yang mengakibatkan terjadinya masalah pemukiman. Pola pemukiman penduduk pada mulanya terjadi karena dampak dari adanya urbanisasi, sebagai pendatang akan menempati tanah atau lahan kosong yang ada disekitar tempat tersebut, kemudian dibangunnya beberapa pemukiman yang menyebabkan semakin padatnya perumahan yang tidak dapat terkendali.

Pemukiman yang ada di pingiran Sungai Musi tercatat selalu terjadi peningkatan jumlah penduduk dari tahun ketahun.

**Tabel. 1 Penduduk Seberang Ulu I**

Kabupaten	Jumlah Penduduk			
	2015	2016	2017	2018
Seberang Ulu I	642.206	649.394	656.568	663.481

**Sumber : Hasil Wawancara RT Ulu Tujuh**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa selalu terjadi peningkatan jumlah penduduk di Ulu Timur dari tahun 2015 sampai 2018. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk mengangkat masalah mengenai Perubahan Pola Pemukiman Masyarakat Ulu 7 Sungai Musi Kota Palembang.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Sungai Musi tepatnya di daerah Ulu Tujuh Kota Palembang. Alasan pemilihan lokasi ini adalah dengan pertimbangan wilayah yang berada dipinggiran sungai sehingga terlihat adanya perubahan pola pemukiman penduduk. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive* (Aprizal, 2014). Dengan kriteria penduduk yang bertempat tinggal di Ulu Timur, lebih kurang 20 tahun.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **Temuan Umum Perubahan Pemukiman Ulu 7 Sungai Musi**

Kota Palembang sendiri berada di Sungai Musi yang terdapat daerah yang berseberangan yaitu Ilir dan Ulu. Pada daerah tersebut menjadi tempat ekonomi masyarakat. Kemudian beberapa peninggalan penting yang ada di daerah tersebut baik itu tempat tinggal bersejarah yang menjadi salah satu peninggalan nenek moyang yang harus dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat yang berada di daerah tersebut khususnya di Ulu Tujuh.

### **Temuan Khusus Perubahan Pemukiman Ulu Tujuh Sungai Musi**

Berdasarkan perubahan pola pemukiman yang terjadi di daerah Sungai Musi khususnya di Ulu Tujuh Palembang penulis mengidentifikasi antara lain :

- a. Bentuk Perubahan Pola Pemukiman
  - 1) Pola Memanjang
  - 2) Pola Terpusat
  - 3) Pola Tersebar
- b. Bentuk Perubahan Konstruksi Bangunan

## **Pembahasan**

### **Bentuk Perubahan Pola Pemukiman**

Perubahan pola hidup yang terjadi pada masyarakat sekitar tertuju pada pola pemukiman yang masih membentuk satu kelompok kekerabatan. Kelompok kekerabatan yang terbentuk adalah hasil dari gabungan kekerabatan dari berbagai kelompok lainnya yang menjadi satu kesatuan.

Kemudian keadaan tempat ditepian Sungai Musi akan mempengaruhi bentuk pemukiman yang berada di pemukiman Ulu 7 tersebut, untuk melihat perubahan pemukiman yang terjadi bisa dilihat sebagai berikut :

#### 1) Pola Memanjang

Pola ini dilihat dari tempat tinggal yang berada pada daerah yang mempunyai bentuk memanjang secara lurus dan tidak mempunyai bentuk secara saling berhadapan satu sama lain. Pada pola memanjang ini memiliki pengaruh terhadap masyarakat yang bisa hidup secara kelompok ataupun secara sosial.

#### 2) Pola Yang Terpusat

Pada pola ini dilihat dari tempat tinggal secara kecil dan tidak tersebar secara meluas, namun pola ini secara tidak langsung memberika para penduduknya mencari mata pencarian di pergunungan yang banyak memiliki air dan tanah yang bisa menanam hasil tanaman atau sayur-sayuran. Tempat ini berada berada jauh dari keramaian tetapi memiliki hubungan yang saling membantu sama lain.

#### 3) Pola Yang Menyebar

Pola ini terdapat di pegunungan api yang masyarakat sekitar mendirikan pemukiman secara tersebar, karena tidak terganggu dari kebisingan. Pada tempat ini juga memiliki air yang bermanfaat bagi masyarakat yang pada umumnya mata pencarian berkebun dan bercocok tanam.

Dari tinjauan penulis dilapangan penulis melihat bahwa di antara ketiga bentuk perubahan pola pemukiman yang paling dominan di kawasan Ulu 7 adalah pola memanjang karena Pola pemukiman memanjang di sekitar Sungai Musi pada awalnya tidak terlalu menjorok kesungai seiring dengan penambahan penduduk serta imigrasi banyak datang ke Palembang menyebabkan semakin padat penduduk yang ada sehingga pembagunan menjadi semakin bertambah ketepi sungai khususnya di tepi sungai Musi.

### **Bentuk Perubahan Konstruksi Bangunan**

Perumahan yang berada di Sungai Musi khususnya di Ilir dan Ulu memiliki konstruksi yang sepanjang sungai Musi yaitu rumah rakit, rumah panggung dan rumah gudang. Pada ketiga rumah tersebut secara adat memiliki fungsi masing-masing yang sudah dipertahankan semenjak nenek moyang masyarakat Palembang sendiri.

Namun pada saat ini rumah rakit, panggung dan gudang sudah berkurang bahkan hampir tidak terawat dengan baik, terutama rumah rakit dengan penutup atap daun nipah yang sudah tidak layak pakai. Karena masyarakat saat ini beralih kerumah beton yang secara bentuk dan fungsi lebih tahan lama dan nyaman.

### **KESIMPULAN**

Terdapat perubahan bentuk pola pemukiman yaitu, sebagai berikut : Pola pemukiman memanjang. Karena sekitar Sungai Musi khususnya di Ulu 7 pada awalnya tidak terlalu menjorok kesungai seiring dengan penambahan penduduk serta imigrasi banyak datang ke Palembang menyebabkan semakin padat penduduk yang ada sehingga pembagunan menjadi semakin bertambah ketepi sungai khususnya di tepi Sungai Musi tepatnya kawasan Ulu Tujuh. Bentuk perubahan konstruksi bangunan mengalami perubahan bentuk yang secara semula rumah rakit, panggung dan gudang saat ini beralih kerumah beton yang secara fungsi lebih tahan lama dan nyaman untuk dihuni.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta.
- Lahji, K., & Iskandar, J. (2010). Kearifan Lokal Dalam Penyelesaian Struktur Dan Konstruksi Rumah Rakit Di Sungai Musi - Palembang. *Local Wisdom*, 2(2), 37–45.
- Santoso Soeroso. (2002). *Mengarusutamakan Pembangunan Berwawasan Kependudukan di Indonesia*. Jakarta.